

**METODE BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DAN
DUKUNGAN KELUARGA DALAM UPAYA REHABILITASI
KORBAN PENYALAH GUNA NARKOBA DI BADAN
NARKOTIKA NASIONAL DAERAH KABUPATEN
WAYKANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**MELY FEBRIANA
NPM : 1841040254**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**METODE BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DAN
DUKUNGAN KELUARGA DALAM UPAYA REHABILITASI
KORBAN PENYALAH GUNA NARKOBA DI BADAN
NARKOTIKA NASIONAL DAERAH KABUPATEN
WAYKANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**MELY FEBRIANA
NPM : 1841040254**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Dr. Hj. Heki Riza Zen., SH.MH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba menjadi isu yang lazim dikalangan masyarakat dimana pengguna menjadi benalu dan mengganggu ketertiban masyarakat. adanya tindak kriminal yang dilakukan pengguna narkoba yang mengalami kesulitan ekonomi di dorong oleh kebutuhan untuk mengkonsumsi narkoba. Salah satu penyebabnya adalah faktor keluarga, pola asuh orang tua otoriter yang menekan untuk mencari penghiburan dengan mengkonsumsi narkoba. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan oleh konselor dan keluarga dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dan untuk mengetahui hasil bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi dari BNN Waykanan yang sesuai dengan penelitian ini, informan terdiri dari 1 orang konselor, 2 orang asisten konselor, dan 3 orang korban penyalahgunaan narkoba yang bersedia di wawancarai. Adapun teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan metode bimbingan konseling kelompok dukungan keluarga terhadap korban penyalahgunaan narkoba yaitu terdapat tiga proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dukungan keluarga di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan ini adalah metode MI (*Motivation Interviewing*), metode CBT (*Cognitive Behavior Therapy*), dan metode KIE (Komunikasi Informasi Edukasi). Dalam proses evaluasi bimbingan konseling kelompok dukungan keluarga terhadap korban penyalahgunaan narkoba di BNN Daerah Kabupaten Way Kanan sangat membantu menyiapkan mental klien pengguna narkoba untuk menghadapi anggota keluarga dengan berani menerima kritik-kritikan anggota keluarga dan siap untuk berubah kepada kebaikan sesuai harapan keluarga.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Kelompok, Keluarga, Narkoba

ABSTRACT

Drug abuse is a common issue among the community where users become parasites and disrupt public order. there are criminal acts committed by drug users who experience economic difficulties driven by the need to consume drugs. One of the causes is family factors, authoritarian parenting styles that pressure them to seek consolation by consuming drugs. The purpose of this study was to find out the methods used by counselors and families in the rehabilitation process for drug abuse victims and to find out the results of group counseling and family support in the rehabilitation efforts of drug abuse victims at the National Narcotics Agency for the Way Kanan Regency.

This research is a qualitative research using a descriptive qualitative approach. The sample technique used was a *purposive sampling technique* based on recommendations from the Waykanan National Narcotics Agency which is in accordance with this study, the informants consisted of 1 counselor, 2 assistant counselors, and 3 drug abuse victims who were willing to be interviewed. As for data collection techniques using observation, interviews and documentation then data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of research at the Regional National Narcotics Agency of Way Kanan Regency, the counseling method of family support groups for victims of narcotics abusers, namely, there are three processes of planning, implementation and evaluation. The methods used in the implementation of family support group guidance and counseling at the Way Kanan District Regional National Narcotics Agency are the MI (*Motivation Interviewing*) method, the CBT (*Cognitive Behavior Therapy*) method, and the KIE (Educational Information Communication) method. In the process of evaluating family support group counseling guidance for victims of drug abuse at the Way Kanan District National Narcotics Agency, it is very helpful to mentally prepare drug-using clients to face family members by courageously accepting criticism from family members and being ready to change to goodness according to family expectations.

Keywords: Group Counseling Guidance, Family, Drugs

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MELY FEBRIANA
NPM : 1841040254
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022



Mely Febriana
NPM. 1841040254



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan

Nama : Mely Febriana

NPM : 1841040254

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196901171996031001

Pembimbing II

Dr. Hj. Hepi Reza Zen, S.H., M.H.
NIP. 196404161993032002

**Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan**". Disusun oleh, **Mely Febriana, NPM: 1841040254**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Rabu/ 30 November 2022 jam: 12.30 - 14.30 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Fiqih amalia, M.Psi.,Psi (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping III: Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H., M.H (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam**



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Qs. Al-Baqarah [2]:195)

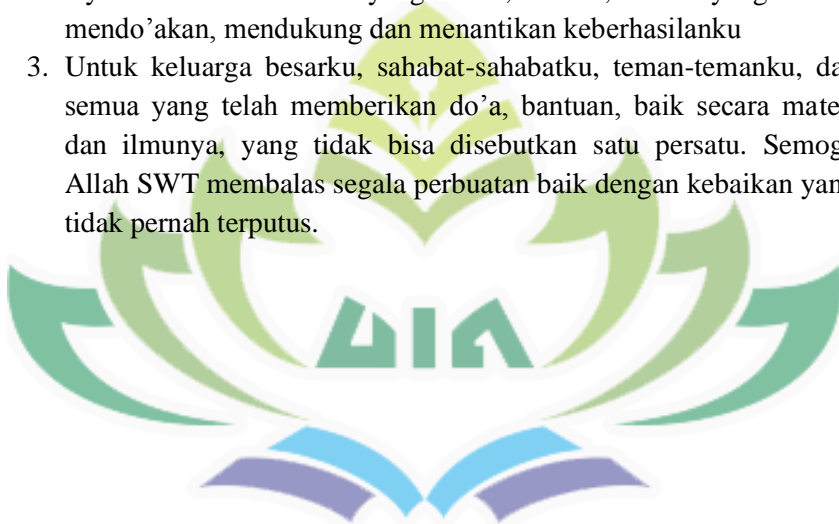


PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrohim

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada:

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Rosmi dan Alm Ibu Sidarmawati yang telah berjuang keras dan tiada pernah hentinya memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan untuk anak-anaknya yang tak akan pernah tergantikan.
2. Ayuk dan Kakak tersayang Yuni, Randi, Riko yang selalu mendo'akan, mendukung dan menantikan keberhasilanku
3. Untuk keluarga besarku, sahabat-sahabatku, teman-temanku, dan semua yang telah memberikan do'a, bantuan, baik secara materi dan ilmunya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik dengan kebaikan yang tidak pernah terputus.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 14 Februari 2000 di Bukit Kemuning, Lampung Utara Penulis merupakan anak ke 4 (empat) dari 4 (empat) bersaudara, buah cinta kasih dari bapak Rosmi dan Alm ibu Sidarmawati

Pendidikan penulis bermula di TK Muslimin 2006, lulus pada 2007 kemudian SDN 03 bukit kemuning lulus pada tahun 2012 Kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan di SMP N 1 bukit kemuning lulus pada tahun 2015 Kemudian penulis melanjutkan sekolahnya di SMA N 1 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan”.

Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal'alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd selaku seketaris jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Dr.Faizal, S.Ag, M, Ag Selaku pembimbing I, dan Bunda Dr.Hj Hepi Riza Zen, SH., MH selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Keluarga Besar Badan Narkotika Nasional Way Kanan yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Teruntuk teman-teman yang selalu memberikan suport, Dita Zahara, Dela Vranciska, Rita Asrimati, dan Dhea Amanda.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Kelompok angkatan 2018 yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu
9. Keluarga KKN di Kecamatan Tanjung Senang, Perumnas Way Kandis
10. Keluarga PKL di Kantor Urusan Agama Bukit Kemuning

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.



Bandar Lampung,
Penulis

Oktober 2022

Mely Febriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Fokus dan Sub-Fokus	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II METODE BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM UPAYA REHABILITASI KORBAN PENYALAH GUNA NARKOBA

A. Metode Bimbingan Konseling Kelompok	25
1. Pengertian Metode	25
2. Macam-macam Metode	26
3. Pengertian Bimbingan Konseling Kelompok	28
4. Tujuan Bimbingan Konseling Kelompok	30
5. Fungsi Bimbingan Konseling Kelompok	31
6. Jenis-Jenis Bimbingan Konseling Kelompok	33
B. Dukungan Keluarga	34

1. Dukungan.....	34
2. Keluarga.....	34
C. Rehabilitasi Korban Penyalahguna Narkoba	35
1. Rehabilitasi Korban	35
2. Pengertian Narkoba.....	35
3. Korban Penyalahguna Narkoba.....	36
4. Jenis-jenis narkoba yang disalah gunakan.....	37
5. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.....	41
6. Pandangan Islam tentang narkoba.....	43
D. Rehabilitasi	44
1. Pengertian Rehabilitasi	44
2. Fungsi Rehabilitasi.....	45
3. Jenis-jenis Rehabilitasi.....	46

BAB III GAMBARAN UMUM, PROSES, DAN HASIL METODE BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM UPAYA REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL DAERAH KABUPATEN WAYKANAN

A. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan	49
1. Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan	49
2. Visi Misi Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan	52
3. Tugas Pokok Dan Fungsi	53
4. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan	57
B. Gambaran Korban Penyalah Gunan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan	58
C. Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dan Dukungan Keluarga Dalam Penanganan Korban Penyalah Guna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan	60

D. Hasil Dari Metode Bimbingan Konseling Kelompok dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan.....	66
---	----

BAB IV ANALISIS PROSES DAN HASIL METODE BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM UPAYA REHABILITASI KORBAN PENYALAH GUNA NARKOBA

A. Analisis Proses Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba	71
B. Analisis Hasil Metode Bimbingan Konseling Kelompok dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan.....	78

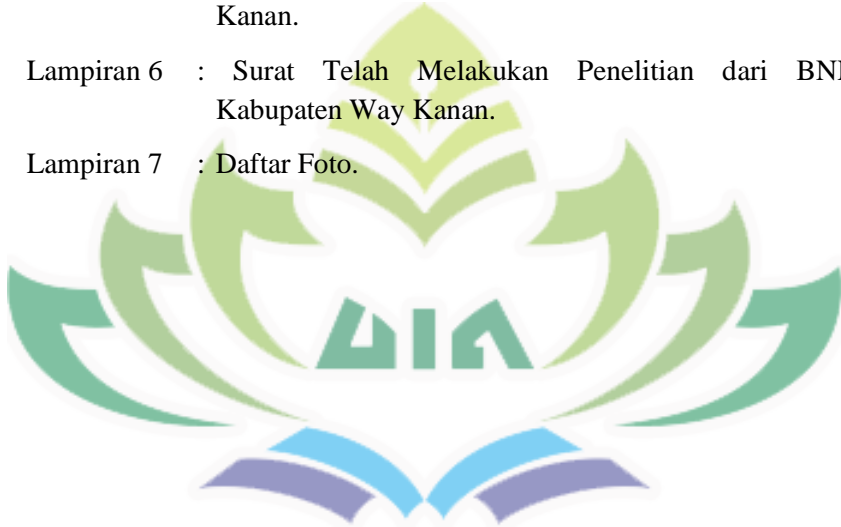
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi	82

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul skripsi.
- Lampiran 3 : Daftar Wawancara.
- Lampiran 4 : Daftar Pengurus BNN Kabupaten Way Kanan.
- Lampiran 5 : Surat Keterangan penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Satu Pindu Kabupaten Way Kanan.
- Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari BNN Kabupaten Way Kanan.
- Lampiran 7 : Daftar Foto.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka secara singkat penulis akan uraikan beberapa kata yang berkaitan dengan maksud dari judul skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah **“Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan”** Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah yang ada didalam judul skripsi ini, Istilah-istilah tersebut yaitu:

Metode berasal dari bahasa Yunani *“Greek”*, yakni *“Metha”* berarti melalui dan *“Hodos”* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa *“metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”*.¹ Menurut Heri Rahyubi, metode adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai proses pembelajaran yang baik.²

Dalam bahasa Arab, metode kadang disebut dengan istilah At-thariqah (jalan), manhaj (sistem), al-wasliyah (perantara). Sedangkan menurut nashih ulwan, metode disebut Wasail Majdiyah. Dalam pendekatan kebahasaan tersebut di atas, nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan non fisik yaitu jalan dalam bentuk ide-ide yang

¹ Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.

² Online Tersedia di :<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html> Diakses pada 08 Agustus 2022

mengacu kepada cara untuk mengantarkan seseorang agar sampai pada tujuan yang ditentukan³

Berdasarkan beberapa pengertian pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar. atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampun dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-normayang berlaku.⁴

Konseling menurut Popinsky dan Pepinsky adalah interaksi antara dua orang individu yaitu konselor dan klien. Interaksi yang terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien. Konseling menurut Menurut Smith adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat inteprestasi-inteprestasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyeseuain yang perlu dibuat.⁵

Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.⁶

Ahmad Falah, M.Ag, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs – MA*, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2009, hlm. 10.

⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013. H .99

⁵ Online Tersedia di :
<https://kulpulanmateri.blogspot.com/2012/04/pengertian-konseling.html> diakses pada 08 agustus 2022

⁶ Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan (SKRIPSI,UIN Raden Intan Lampung ,Bandar Lampung ,2016)*. H . 11

Bimbingan konseling kelompok adalah suatu konseling kelompok yang membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan dalam mengatasi masalah.⁷Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Dukungan adalah peran aktif seluruh anggota keluarga dalam bentuk memahami masalah, menerima kenyataan, mengakui, mengerti dan mendorong penyalahguna untuk mengikuti program pemulihan.

Keluarga adalah sebuah wadah yang sangat penting diantara individu dan juga group, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu. Peran keluarga itu adalah terlaksananya hak dan juga kewajiban dalam sebuah rumah tangga, yang didalamnya ada seorang ayah, ibu dan juga anak.⁸

Dukungan keluarga adalah salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material.⁹

Dukungan keluarga adalah sikap,tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan

⁷Arifin, M. S., Swastinah, T., & Ernawati, S. (2019). Layanan Konseling Kelompok Terhadap Self Confidence. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(2), 54-61

⁸Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 108

⁹Cahyanti, L. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping* (Doctoral dissertation, Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

dukungan emosional.¹⁰ Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹

Rehabilitasi adalah suatu program untuk mengembalikan hak individu atas lokasi asli dan properti yang disediakan oleh pengadilan. Berdasarkan KUHAP Pasal 1, Paragraf 22 menyatakan bahwa hak individu untuk rehabilitasi sehingga mendapatkan pemulihan hak suatu posisi.¹² Rehabilitasi adalah pemulihan kesehatan mental dan tubuh seseorang yang telah terbukti menjadi pecandu narkoba dan telah menjalani program penyembuhan.¹³

Korban adalah orang, binatang, dan sebagainya yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dan sebagainya.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya rehabilitasi korban merupakan suatu cara atau tindakan untuk pemulihan kesehatan mental terhadap korban yang terbukti pencandu narkoba.

Penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan atau penyelewengan.¹⁵

Narkoba adalah singkatan dari narkoba dan obat atau bahan berbahaya. Selain “narkoba” istilah yang di perkenalkan khususnya oleh kementrian kesehatan republik indonesia adalah

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Modern English Press, 1992), h. 1187.

¹² Online tersedia di : <https://jagad.id/pengertian-rehabilitasi/> diakses pada 08 Agustus 2022

¹³ Online Tersedia di <https://adalah.co.id/rehabilitasi/>., di akses 23 Juli 2022

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 951.

¹⁵ *Ibid.*, 1051

napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.¹⁶

Jadi pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa korban penyalahgunaan narkotika adalah suatu perbuatan menyimpang menggukon zat atau obat terlarang dari tanaman atau bukan tanaman yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran pada penggunanya.

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika merupakan orang yang menderita akibat perbuatan menyalahgunakannarkotita atau obat terlarang lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas yang dimaksud penulis dalam penulisan proposal skripsi ini adalah “ Metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi korban penyalahguna narkotika di badan narkotika nasional daerah kabupaten waykanan “ adalah suatu penelitian tentang metode dan proses bimbingan konseling kelompok sebagai suatu usaha konselor dalam memberikan bantuan kepada klien untuk meningkatkan kesembuhan klien pecandu Narkotika agar dapat berhenti dari narkotika dan mencegah penyalahguna Narkotika kembali di Badan Narkotika Nasional WayKanan. BNN kab Waykanan ini terletak di Jl. Raden Jambat No 4, Umpu Bakti, Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan, Lampung. Disini pula peneliti akan melakukan penelitian.

¹⁶ Undang-Undang No 22 tahun 1997

¹⁷ Online tersedia di : <https://bnn.go.id/profil/> diakses pada 31 Agustus 2022

B. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat perasaan aman dalam sebuah masyarakat bisa muncul karena adanya jaminan aman di lingkungan tersebut. Jika jaminan keamanan tidak ada, secara langsung akan berdampak pada ketakutan dan kecemasan di masyarakat. Penyalahguna narkoba kerap menjadi benalu di tengah-tengah masyarakat. Karena korban penyalahguna narkoba yang sudah telat mengkonsumsi bisa melakukan tindakan kriminal tanpa rasa takut sedikitpun. Hal ini karena pengguna narkoba tidak dapat berfikir jernih. Pengguna narkoba juga dapat menimbulkan beban sosial-ekonomi biaya untuk membeli narkoba tentunya sangat mahal. Harga yang sangat mahal tersebut tidak dijangkau oleh seseorang yang berlatar belakang ekonomi rendah. Sifat narkoba yang sangat adiktif bagi pengguna membuat pengguna menjual harta, termasuk yang paling berharga sekalipun.

Salah satu faktor penyebab seseorang menggunakan narkoba dikarenakan faktor lingkungan keluarga.¹⁸ Pola asuh orang tua yang salah, seperti orangtua yang terlalu otoriter kepada anaknya, sehingga anak menjadi tertekan dan membutuhkan hiburan atau teman. Selain itu, terjadi pada orangtua yang permisif kepada anaknya, Orangtua yang kurang peduli kepada anaknya, terutama orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak kurang pengarahan dari orangtua dan merasakan kesepian. Uang yang setiap hari diberikan orangtuanya dijadikan sarana membeli narkoba, Selain itu juga, dikarenakan orangtuanya merupakan korban penyalahgunaan narkoba, sehingga anak mengikuti jejak orangtuanya.

Banyak keluarga yang malu, kecewa, marah, acuh tak acuh kepada anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Banyak keluarga yang kurang memberikan dukungan kepadanya untuk pemulihan dari

¹⁸ Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Anti Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016) h. 19

penyalahgunaan narkoba. Padahal, korban penyalahgunaan narkoba membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba yaitu dengan cara konseling kelompok, konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. konseling kelompok juga dapat diartikan sebagai layanan yang menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya, apabila dinamika kelompok dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif dalam layanan ini diharapkan tujuan yang ingin dicapai akan tercapai. Salah satu dari tujuan konseling kelompok ini adalah agar para konseling belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman komunikasi yang demikian akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain yang dekat padanya. Peran konselor dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba sangat berdampak penting bagi kesehatan mental para korban penyalahgunaan narkoba ini.

Terlepas dari konseling kelompok dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk penyembuhan atau rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Dukungan keluarga merupakan sikap, perlakuan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan Dukungan keluarga (*family support*) juga sebagai informasi verbal/nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dalam hal ini

keluarga dengan subyek berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.¹⁹

Dukungan yang perlu diberikan keluarga kepada korban penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah bentuk rasa kasih-sayang yaitu rasa peduli, empati. Sesuai firman Allah SWT:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (Q.S. Al-Balad [90] : 17)

Bedasarkan Q.S Al-Balad diatas maka peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting bagi pencegahan terhadap narkoba.²⁰ Kehidupan ini butuh dengan kesabaran, yaitu kesabaran dalam menjalankan ketaatan, kesabaran dalam menjauhi kemaksiatan, dan kesabaran tatkala ditimpa musibah. Dapat dilakukan orang tua untuk mengurangi resiko penyalahgunaan narkoba yaitu dengan mempelajari masalah Narkoba agar menasehati anak akan bahayanya menggunakan narkoba sebagai proses pendidikan tentang narkoba.

Tabel 1.1
Data Korban Penyalahgunaan Narkoba Kabupaten Waykanan

Lembaga Rehabilitasi	2017	2018	2019
Rehabilitasi Waykanan Lampung	130	129	56 ²¹

¹⁹Yunitasari “*Jurnal Ilmiah Psikologi*”, Universitas Mulawarman, Vol 06, No 02, 2018, H,283.

²⁰Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dukungan Keluarga Terhadap Korban Penyalah Guna Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way kanan

²¹ Online tersedia di : <https://www.bps.go.id/indicator/30/1793/1/jumlah-korban-penyalahgunaan-napza-yang-mendapatkan-rehabilitasi-sosial-di-dalam-panti-sesuai-standar-pelayanan.html>, diakses pada 6-11-22

Berdasarkan tabel Korban Penyalahgunaan Narkoba Kabupaten Waykanan kita bisa lebih mudah memperoleh informasi lembaga rehabilitasi mengalami penurunan, di antaranya tahun 2017 terbanyak terdapat pada Rehabilitasi Waykanan Lampung yang berjumlah 130, tahun 2018 terdapat pada Rehabilitasi Waykanan Lampung berjumlah 129 dan tahun 2019 terdapat pada Rehabilitasi Waykanan Lampung berjumlah 56. Penyalahgunaan narkoba sangat membutuhkan dorongan dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Menurut Suradi, keluarga adalah merupakan kesatuan sosial yang menjadi tempat pertama dan utama bagi setiap orang untuk tumbuh dan berkembang atau sebagai tempat pertama untuk proses bersosialisasi.²²

Dukungan-dukungan yang diberikan oleh keluarga selama masa rehabilitasi sosial dan pascarehabilitasi dapat menjaga pemulihan kekambuhan pada korban penyalahgunaan narkoba dan membentuk lingkungan yang kohesif bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Pada intinya usaha yang dilakukan di Badan narkotika kabupaten Waykanan tidak cukup hanya dilakukan dengan bimbingan konseling kelompok saja, namun konselor juga memerlukan bantuan dari keluarga khususnya orangtua untuk terus memberikan support dan semangat kepada para korban penyalahguna narkoba yang sedang dalam proses rehabilitasi.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dan Dukungan Keluarga Dalam upaya Rehabilitasi Korban penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan” yang selanjutnya disebut BNN Kabupaten waykanan melibatkan 1 konselor dan 2 asisten konselor dengan jumlah pasien masing masing 3 orang yang memiliki hubungan keluarga yang baik proses penyembuhan 3 sampai 6 bulan proses penyembuhannya dilihat dari data pemakai

²² Bela Nadya Fiska: konseling korban penyalahgunaan narkoba di lembaga kesejahteraan sosial (LKS) pamardi putra yayasan sinar jati lampung, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018

menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak, kemudian yang ingin peneliti teliti jenis narkoba methamphetamin dan sabu proses penentuan lamanya waktu rehabilitasi ditentukan oleh lama serta jumlah narkoba yang dipakai ditambah oleh permasalahan lain yang timbul dampak dari penggunaan zat klien prosesnya melalui assesmen dan skrining data klien juga bersifat rahasia seperti asas konseling data pasien hanya bisa diakses oleh aparat penegak hukum yang memerlukan informasi terkait adanya pelanggaran hukum berat.

C. Fokus dan SubFokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi fokus penelitian ini hanya berkaitan pada metode bimbingan konseling kelompok, dukungan keluarga, rehabilitasi. Adapun sub focus dalam penelitian ini adalah metode bimbingan kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi kepada korban atau pengguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Waykanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses bimbingan konseling kelompok dukungan keluarga dalam rehabilitasi korban penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan?
2. Bagaimana Hasil bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi terhadap korban penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan diatas, maka tujuan penulis meneliti masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh konselor dan keluarga dalam proses rehabilitasi korban penyalahguna narkoba di BNN Kabupaten Waykanan.
2. Untuk mengetahui hasil bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi terhadap korban penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna serta dijadikan sebagai pengetahuan, wawasan, menambah ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BNN

Konselor dapat membantu korban penyalahgunaan narkoba melalui konseling dan metode dukungan keluarga terhadap korban penyalahgunaan narkoba, seseorang yang sedang pecandu narkoba untuk merasakan Pemikiran positif yang diberikan dengan melalui konseling kelompok terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Way kanan.

b. Bagi Keluarga

Penelitian dapat menjadi inspirasi bagi keluarga dalam hal membantu memahammi pentingnya dukungan mereka terhadap pecandu narkoba yang sedang menjalani penyembuhan.

c. Bagi Peneliti

Menambah Wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkan dengan lebih luas baik

secara teoritis maupun praktis. Peneliti juga dapat mengetahui bentuk-bentuk dukungan keluarga terhadap anak yang menjalani penyembuhan pecandu Narkoba.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan mengenai penyalahgunaan narkoba dan juga penerapannya dengan bimbingan kelompok dan dukungan keluarga.

e. Bagi Umum

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sehingga memberikan pengetahuan dan dipahami mengenai bimbingan kelompok dan dukungan keluarga pada penyalahgunaan narkoba.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Dibawah ini penulis menampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang akan menjadi tema penelitian penulis.

Berdasarkan penelitian yang penulis cari, karya tentang “metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di badan narkotika nasional daerah kabupaten waykanan” belum pernah penulis temui sebelumnya di lingkungan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Baik itu perpustakaan pusat maupun perpustakaan fakultas. Namun, ada penelitian yang hampir mirip yang penulis temui. Penelitian ini penulis telusuri melalui website-website internet. Adapun penelitian yang penulis temui melalui website internet tersebut adalah:

1. Devi Masnona NPM: 1411080187 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Viii Di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan peserta didik disekolah sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Terhadap konsep diri hal iniditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon.²³ Penelitain ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama membahas konseling kelompok, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis laksanakan karena penulis melaksanakan penelitian yang terfokus pada metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga terhadap penyalahguna narkoba di Badan Narkota Nasional (BNN) Kabupaten Way Kanan.

2. Hardiyanto Saputra NPM. 1341040026, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2018 yang berjudul:: “Metode Rehabilitasi Dampak Narkoba Di Wisma Ataraxis Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.Berdasarkan hasil penelitian penulis simpulkan bahwa : metode rehabilitasi yang digunakan oleh pihak panti rehabilitasi Wisma Ataraxis yaitu metode rehabilitasi melalui terapi komunitas yang bertujuan untuk membangun kesadaran pada diri pasien agar pulih dan tidak menyalahgunakan narkoba kembali, dan merupakan salah satu kegiatan yang mampu membantu perkembangan pasien dalam masa pemulihan menuju ke arah lebih baik, baik dari segi fisik maupun psikisnya lebih kearah pemulihan.²⁴ Penelitain ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama membahas rehabilitasi bagi pecandu narkoba, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis laksanakan karena penulis melaksanakan penelitian yang terfokus pada metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga terhadap penyalahguna narkoba di Badan Narkota Nasional (BNN) Kabupaten Way Kanan.

²³ Skripsi Devi Masnana, Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, 2018.

²⁴ Hardiyanto Saputra, Metode Rehabilitasi Dampak Narkoba Di Wisma Ataraxis Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, 2018

3. Afidatul Rif'ah NPM 131111070, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018 yang berjudul. "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Bagi Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak". Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dilaksanakan dengan memperhatikan empat unsur utama yang merupakan kunci dari terlaksananya proses bimbingan yaitu a) konselor atau pembimbing dipilih karena telah memiliki aspek keilmuan dan skill yang memadai dan harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas dan mempunyai pribadi yang memiliki akhlak mulia. b) Klien merupakan sasaran atau obyek dari kegiatan bimbingan keagamaan dalam konteks korban penyalahgunaan NAPZA. c) Materi yang diajarkan adalah tentang aqidah yaitu tentang keimanan, kemudian materi syariat yaitu tentang tata cara beribadah, dan materi akhlak yaitu tentang cara bergaul dengan sesama manusia dengan baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. 4) metode yang digunakan adalah metode bimbingan kelompok, metode bimbingan yang berpusat pada keadaan klien, dan metode pencerahan. Dalam proses bimbingan juga memperhatikan adanya asas bimbingan dan konseling Islam yang meliputi: asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, asas lillahi ta'ala, asas keseimbangan rohani, asas sosialitas manusia, asas kekhalfahan manusia, asas pembinaan akhlakul karimah, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati, asas musyawarah, dan asas keahlian. 2) Peranan bimbingan dan konseling Islam terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak terwujud dengan adanya tujuan bimbingan konseling Islam yang tertera dalam visi dan misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Ada tiga fungsi bimbingan dan konseling Islam terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial

Maunatul Mubarak Sayung Demak yang dapat terlaksana secara efektif yaitu; a) fungsi korektif, b) fungsi preservatif, c) fungsi remedial atau rehabilitasi.²⁵ Peneliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama membahas konseling, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis laksanakan karena penulis melaksanakan penelitian yang terfokus pada metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga terhadap penyalahguna narkoba di Badan Narkota Nasional (BNN) Kabupaten Way Kanan.

4. Risa Septia Simatupang, NIM : 12.15.4.044, Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019 yang berjudul “Aplikasi Teknik Konseling Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: penerapan teknik konseling sudah terlaksana, dengan cara konselor fokus pada residen dengan mendengar dan memperhatikan dari setiap perkataan dan perbuatan residen. Apabila residen sulit untuk menceritakan masalahnya, maka konselor akan bertanya langsung, bisa saja menanyakan kepada residen lain yang lebih dekat dengannya, atau menelpon keluarganya sehingga residen bisa menceritakan masalah yang dihadapinya. Dan yang menjadi penghambat dalam prose konseling tersebut adalah penghambat yang ditimbulkan oleh residen, seperti ketika residen mulai suntuk dengan keadaan saat di rehabilitasi, residen membuat masalah di tempat rehabilitasi. Misalnya berkelahi sesama residen, sehingga timbul masalah baru sementara masalah sebelumnya belum tertuntaskan, residen berusaha kabur dari tempat rehabilitasi ketika ada kesempatan, kurang serius dalam menjalankan proses rehabilitasi, butuh waktu yang cukup

²⁵ Afidatul Rif'ah, Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Bagi Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, 2018

lama untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan, penolakan Diri Sendiri. Peneliti hanya memilih informan yang ditujukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Aplikasi Teknik-Teknik Konseling Dalam Menangani Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi sudah baik.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama membahas tentang menangani korban penyalahgunaan narkoba, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis laksanakan karena penulis melaksanakan penelitian yang terfokus pada metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga terhadap penyalahguna narkoba di Badan Narkota Nasional (BNN) Kabupaten Way Kanan.

H. Metode Penelitian

Sebelum penulis menguraikan tata cara yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dulu penulis menguraikan tentang pengertian dari metode, sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang penelitian yaitu, metode merupakan cara yang digunakan dalam mencari kebenaran dalam sesuatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya Sugiyono menarangkan kalau tata cara penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh informasi yang valid dengan tujuan bisa ditemui, dikembangkan, serta dibuktikan, sesuatu pengetahuan tertentu sehingga pada saatnya bisa digunakan untuk menguasai, membongkar, serta mengantisipasi permasalahan.

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini digunakan prosedur- prosedur penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber informasi, tata cara pengumpulan informasi, metode pengelolaan serta analisis informasi untuk menarik kesimpulan.

²⁶ Risa Septia Simatupang, Aplikasi Teknik Konseling Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal, 2019

1. Sifat dan Jenis penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis riset lapangan (*field research*), merupakan penelitian langsung dilapangan ataupun responden, penelitian lapangan ini diperkaya dengan informasi kepustakaan. Penelitian dengan jenis kualitatif dimana penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek.²⁷ Penelitian lapangan dilakukan untuk menghimpun informasi lapangan tentang metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi korban penyalaguna narkoba di BNN Waykanan, Begitu pula informasi kepustakaan digunakan untuk memperkaya landasan teoritis dalam ulasan skripsi ini, baik berbentuk buku-buku literatur ataupun dokumen tertulis.

b. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini yaitu kualitataif deksriptif. Kualitataif deksriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

2. Sumber Data

a. Sumber Data primer

Menurut Sugiyono, yang dimaksud sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil obersvasi dari suatu

²⁷ Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian , (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73

objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).²⁸

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan. Purposive sampling merupakan salah satu jenis dari non-random sampling. Jadi purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian.

Informan atau sampling yang sudah terpilih dan terlibat dalam proses penelitian ini adalah Konselor dan Korban penyalahgunaan narkoba di BNN Kabupaten Waykanan, guna memberikan gambaran mengenai metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi di BNN Waykanan.

Berdasarkan rekomendasi dari BNN Waykanan dan sesuai dengan penelitian ini memfokuskan korban penyalahgunaan narkoba yang didukung oleh keluarga untuk menjalani rehabilitasi terdapat jumlah partisipan dalam penelitian ini.

1) Kriteria konselor

- a) Konselor yang menangani korban penyalahgunaan narkoba di BNN Waykanan
- b) Mengetahui secara menyeluruh terkait korban dan juga pelaksanaan bimbingan kelompok
- c) Ikut terlibat aktif dengan segala tahapan dan aktifitas bimbingan kelompok

Berdasarkan kriteria diatas didapatkan informan terdiri dari 1 (satu) orang konselor yang

²⁸ Online Tersedia di: <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder> diakses pada 08 Agustus 2022

menangani korban penyalahgunaan narkoba yang direhabilitasi, dan 2 (dua) orang asisten konselor yang membantu konselor untuk menangani korban yang menjalani rehabilitasi dan mengurus data-data yang diperlukan.

- 2) Kriteria korban penyalahgunaan narkoba
 - a) Korban yang menyalahgunakan narkoba dan sedang melakukan rehabilitasi di BNN Waykanan
 - b) Korban yang didukung oleh orang tua dalam melaksanakan rehabilitasi.
 - c) Korban penyalah guna narkoba yang mau dan melaksanakan bimbingan konseling kelompok

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 orang korban penyalah guna narkoba yang menjalani rehabilitasi narkoba dengan bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga yang bersedia di wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikandata kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umumdata sekunder adalah catatan, data sekolah, study dokumentasi. Data sekunder dalam peneltian ini mengenai metode bimbingan konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi korban penyalahguna narkoba di BNN Waykanan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis skripsi ini menggunakan tiga metode yaitu: Observasi, interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan deskripsi, penggambaran dan kenyataan yang menjadi perhatian.²⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipasi,³⁰ yaitu observasi yang proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati dengan cara melaksanakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

b. *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) ialah sesuatu proses Tanya-jawab lisan, antara 2 orang ataupun lebih berhadapan-hadapan secara raga, yang satu bisa memandang muka yang lain serta mendengar suaranya dengan telinga sendiri, ialah perlengkapan pengumpul data langsung untuk bermacam tipe tata sosial, baik yang terpendam ataupun yang memanifestasikan. Tujuan *interview* untuk mendapatkan informasi lewat informan serta menghimpun informasi yang tidak ditemui lewat tata cara observasi serta dokumentasi. Wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang siklus (tahapan-tahapan) strategi rekrutmen. *Interview* (wawancara) ialah pengumpulan informasi melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan kepada tujuan penelitian.³¹

Jadi disini penulis membagikan peluang seluas- luasnya kepada yang diwawancara, untuk bisa memberikan peluang yang cocok dengan informasi yang diperlukan, ialah

²⁹ Bahtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 78.

³⁰ Nuning Indah Pratiwi, *Pengguna Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Vol. 1 No.2, 2017, 212
<https://jurnal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179>

³¹ *Ibid* h. 62

bagaimana metode yang digunakan oleh konselor dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi korban penyalahguna narkoba di kabupaten Waykanan. Interview memakai metode bebas terpimpin kepada responden yaitu kepada konselor, asisten konselor dan korban penyalahguna narkoba di BNN Way Kanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari informasi tentang hal-hal ataupun variable yang berbentuk catatan, buku-buku, laporan, agenda, surat kabar, majalah dan sebagainya.³² Dalam penelitian ini yaitu profil, struktur kepengurusan, visi misi dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menganalisisnya dengan memakai analisis model Miles dan Huberman.

Analisis kualitatif model Miles dan Huberman ini diperoleh melalui 3 tahapan, yaitu:

- 1) Reduksi Data
 - a. Meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian
 - b. Pengkodean, dalam pengkodean setidaknya harus memperhatikan hal-hal berikut ini:
 - a) Digunakan simbol atau ringkasan
 - b) Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu
 - c) Kode dibangun dengan tingkat rincian tertentu
 - d) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
 - c. Pembuatan catatan obyektif selama pengumpulan data

³² Darwanto, *Pokok-Pokok Metodologi Research Dan Pembinaan Teknik Penulisan Skripsi*, Yogyakarta; Liberti, 1990 h.42.

penelitian.

- d. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terfikirkan oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif.
 - e. Membuat catatan marginal
 - f. Penyimpananan data penelitian, untuk menyimpan data penelitian setidaknya harus memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Pemberian label
 - b) Mempunyai format uniform dan normalisasi tertentu
 - c) Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.
 - g. Analisis data penelitian dengan teoritisasi ide dan konseptualisasi ide.
 - h. Analisis antar lokasi.
 - i. Membuat ringkasan sementara antar lokasi.
- 2) Penyajian data atau analisis data setelah pengumpulan data.
Penyajian data adalah membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilantindakan.
 - 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data.
Penarikan kesimpulan adalah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga dapat di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan data yang sudah ada disederhanakan menjadi suatu verifikasi data yang valid.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

ada (Sugiyono,). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.³³

a. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (Moloeng,) bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono), maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono). Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian.

I. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan skripsi ini agar nampak sistematika penulisan dan mudah di pahami apa yang akan di bahas, maka di dalam penulisan skripsi ini di susun secara sistematika sehingga pembaca memperoleh gambaran. Penulis skripsi ini secara

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.(Bandung: Alfabeta, 2012), 241

sistematika, penulis bagi kedalam bab-bab dan sub-sub sebagaimana berikut:

Bab I, Bab ini merupakan pendahuluan dari rangkaian pembahasan skripsi yang didalamnya membuat penegasan judul, latar belakang masalah, alasan memilih judul, identitas dan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika Penulisan.

Bab II, Di dalam bab ini dibuat tujuan teori yang relevan dengan penelitian yang berisikan, pengertian bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, fungsi layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, dukungan keluarga, pengertian narkoba, korban penyalahguna narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor penyalahgunaan narkoba, pandangan islam tentang narkoba.

BAB III adalah gambaran umum Badan Narkotika Nasional yang ada di Daerah Kabupaten Way Kanan, proses metode bimbingan konseling kelompok dukungan keluarga terhadap korban penyalah guna narkoba di Badan Narkotika Nasional yang ada di Daerah Kabupaten Way Kanan, dan hasil dari proses metode bimbingan konseling kelompok dukungan keluarga terhadap korban penyalah guna narkoba di Badan Narkotika Nasional yang ada di Daerah Kabupaten Way Kanan.

Bab IV adalah analisis proses dan hasil dari proses metode bimbingan konseling kelompok dukungan keluarga terhadap korban penyalah guna narkoba di Badan Narkotika Nasional yang ada di Daerah Kabupaten Way Kanan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

METODE BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM UPAYA REHABILITASI KORBAN PENYALAH GUNA NARKOBA

A. Metode Bimbingan Konseling Kelompok

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*” yakni “*Metha*” berarti melalui dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³⁴

Metode dapat di artikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.³⁵ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengaja. Metode adalah cara yang teratur dan terpicik baik-biak untuk mencapai suatu maksud. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”. Metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.

³⁴Muthia Fanny Fadhilah et al., “Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review”, *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11 No. 1 (2021), hal. 86, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8393>.

³⁵Alvin Rangga Novaliyen et al., “Bimbingan dan Konseling Mahasiswa yang Berbasis Sistem Pakar dengan Menggunakan Metode Faktor Kepastian”, *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, Vol. 3 No. 2 (2021), hal. 21, <https://doi.org/10.36079/lamintang.jetas-0302.234>.

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Metode bimbingan secara umum antara lain: metode wawancara, bimbingan kelompok. Metode yang dipusatkan pada Klein, dan metode pencerahan. Bimbingan dan konseling Islam, menurut Faqih diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi terbagi menjadi dua yaitu metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.

2. Macam-Macam Metode

Adapun beberapa metode dalam bimbingan Islam adalah sebagai berikut:³⁷

a. Metode Keteladanaan

Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini adalah guru-guru dan orang tua. keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang di lihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak. Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini pembimbing maupuan guru harus mampu

³⁶Abd Rahim dan Muh Aswad, "Metode *Dakwah* dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7 No. 3 (2021), hal. 351, <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2232>.

³⁷Lidia Kristina Sitompul et al., "Implementasi Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5 No. 2 (2021), hal. 501, (Online), tersedia di: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4146> (2021).

menjadi contoh bagi anak didiknya, artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing dan guru merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain:

- 1) Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti shalat berjamaah di masjid, mengucapkan bismillah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca asmaul husna bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dan lain sebagainya.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam semesta, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.

c. Metode nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

d. Metode penyadaran atau pemberian perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban secara sempurna.

e. Metode hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan anak dalam upaya membentuk aqidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.

3. Pengertian Bimbingan Konseling Kelompok

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” (bahasa Inggris). Secara etimologis, bimbingan berasal dari kata “*guide*” yang artinya mengarahkan (*direct*), menunjukkan (*pilot*), mengatur (*manage*), menyeter (*steer*).³⁸ Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah

³⁸ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 5

kepada tujuan tertentu.³⁹Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang diberikan secara terencana dan terus menerus kepada seseorang sehingga tercapainya suatu tujuan yang dimaksud dari seorang Konselor.

Istilah konseling berasal dari kata "*conseling*" adalah kata bentuk dari "*to counsel*", secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Seperti halnya bimbingan, konseling juga ditafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan. Menurut Tohirin, konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Istilah konseling menurut Sofyan S. Willis, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal. Pendapat dari Deni Febriani, konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka (melalui wawancara) oleh seorang konselor dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus, dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁴⁰

Maka dapat di simpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*) dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan

³⁹ Elfi Mu'awanah, *Mengenal Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h.2

⁴⁰ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling...*, hal. 5

peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

Menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseling yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Menurut pendapat Juntika Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam pengembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga mewujudkan diri.

Dengan memperhatikan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.⁴¹

4. Tujuan Bimbingan Konseling Kelompok

Tentang tujuan bimbingan konseling adalah mengatasi kesulitan belajar dan kedisiplinan sehingga memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Kemudian tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi belajar. Sedangkan tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang

⁴¹M.Edi Kurnanto, *Konseling kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.8

berhubungan dengan masalah sosial, emosional di sekolah yang bersumber dari sikap murid yang terhadap dirinya sendiri. Adapun tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah agar siswa yang dibimbing dapat membimbing dirinya sendiri (*self-guidance*). Individu dipandang telah mampu membimbing dirinya sendiri apabila: a. Telah mampu memahami diri (*self-understanding*), baik memahami kekuatan-kekuatannya ataupun kelemahan-kelemahannya dalam dirinya. b. Menerima dirinya (*self-acceptance*) dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Perusse, Goodnough, dan Lee menjelaskan bahwa konseling kelompok dirancang untuk mempromosikan pengembangan akademik, karier, atau pribadi/sosial. Konseling kelompok dapat membahas pengembangan akademik meliputi keterampilan belajar, strategi ujian, dan transisi ke sekolah menengah atau sekolah menengah atas. Tujuan khusus konseling kelompok, adalah menjadikan peserta didik belajar mengembangkan diri terkait dengan aspek moral, intelektual dan emosional, belajar mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan, Belajar mengembangkan penerimaan diri dan perasaan menghargai diri sendiri. Belajar lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.⁴²

5. Fungsi Bimbingan Konseling Kelompok

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya mengembangkan sejumlah fungsi. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan

⁴²Dina hajja Ristianti dan irwan fathurrochman. Penilaian Konseling Kelompok, (Yogyakarta, CV BUDI UTAMA, 2020), h.31.

belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.⁴³ Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat dicegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik.⁴⁴ Melalui fungsi ini bimbingan dan konseling membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa memahami lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.

c. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.⁴⁵ Dengan adanya fungsi ini maka potensi-potensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagaimana telah disebutkan diatas, maka kita dapat mengatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta layanan fungsi layanan preventif ; yaitu layanan konseling

⁴³ Syamsul Yusuf, et.al, Landasan Bimbingan ..., hal. 16

⁴⁴ Hallen A, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002) hal. 60

⁴⁵ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...,h. 43

yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu. Juntika Nurihsan mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang di alamminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan prilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karna pada prinsip nya objek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.⁴⁶

6. Jenis-Jenis Bimbingan Konseling Kelompok

Bimbingan Konseling perlu menguasai jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling, sehingga Bimbingan dan Konseling dapat diberikan kepada individu dengan efektif. Adapun layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuh jenis layanan, yakni:⁴⁷

- a. layanan orientasi
- b. layanan informasi
- c. layanan penempatan dan penyaluran
- d. layanan bimbingan belajar
- e. layanan konseling perorangan
- f. layanan bimbingan kelompok
- g. layanan konseling kelompok.

⁴⁶M.Edi Kurnanto, *Konseling kelompok*, (Bandung, ALFABETA, 2013), h.9

⁴⁷ *Ibid.*...,h.45

B. Dukungan Keluarga

1. Dukungan

Dukungan adalah peran aktif seluruh anggota keluarga dalam bentuk memahami masalah, menerima kenyataan, mengakui, mengerti dan mendorong penyalahguna untuk mengikuti program pemulihan. Menurut Effendy bahwa peran serta dukungan keluarga sangat penting dalam perawatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial sangat diperlukan bagi setiap individu dalam siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan seseorang ketika individu tersebut mengalami sakit, disinilah peran keluarga sangat ditekankan agar dapat melewati dan menjalani masa-masa sulit dengan cepat. Caballo dan Mcloyd mengatakan bahwa salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup pecandu narkoba adalah adanya dukungan sosial dengan orang yang paling dekat, ketika dukungan sosial yang diterimanya berkurang maka kualitas hidup yang dimilikinya akan menurun, sumber dukungan sosial yang paling penting adalah dari pasangan, orangtua dan keluarga. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa sangat diperlukan dukungan keluarga bukan sekedar memberikan bantuan terapi, yang terpenting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari dukungan keluarga itu agar proses pemulihan berlangsung cepat.

2. Keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah yang sangat penting diantara individu dan juga group, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu. Peran keluarga itu adalah terlaksananya hak dan juga kewajiban dalam sebuah rumah

tangga, yang didalamnya ada seorang ayah, ibu dan juga anak.⁴⁸

Dukungan keluarga sangat dihadapkan oleh penyalahgunaan napza, apalagi ketika penyalahguna tersebut dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang penuh stress.⁴⁹

C. Rehabilitasi Korban Penyalahguna Narkoba

1. Rehabilitasi Korban

Rehabilitasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pasien yang memiliki cacat ataupun patokologi serius sehingga membutuhkan perawatan medis agar bisa mendapatkan psikologis yang maksimum dan tercapainya kapasitas sosial.

Rehabilitasi merupakan suatu program untuk mengembalikan hak individu atas lokasi asli dan properti yang disediakan oleh pengadilan. Berdasarkan KUHAP Pasal 1, Paragraf 22 menyatakan bahwa hak individu untuk rehabilitasi sehingga mendapatkan pemulihan hak suatu posisi.⁵⁰

Rehabilitasi adalah pemulihan kesehatan mental dan tubuh seseorang yang telah terbukti menjadi pecandu narkoba dan telah menjalani program penyembuhan.⁵¹

2. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain “narkoba” istilah yang di perkenalkan khususnya oleh kementerian kesehatan republik

⁴⁸Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 108

⁴⁹Ernawati, Muhammad Qosim. 2018, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Konselor Adiksi Terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Dibalai Rehabilitasi BNN Baddoka Makasar. *Journal Of Islamic Nursing*. Vol. 3.No.1. h. 43-44.

⁵⁰ Online tersedia di : <https://jagad.id/pengertian-rehabilitasi/> diakses pada 08 Agustus 2022

⁵¹ Online Tersedia di <https://adalah.co.id/rehabilitasi/>., di akses 23 Juli 2022

Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.⁵² Semua istilah ini, baik “narkoba” ataupun “napza” mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian diluar pruntukan dan dosis yang semestinya. Narkoba zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-undang No.35 tahun 2009). Narkotika digolongkan menjadi tiga golongan sebagaimana yang tertuang dalam lampiran 1 undang-undang tersebut. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-undang No. 5/1997).⁵³

3. Korban Penyalahgunaan Narkoba

Korban Penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter. Korban penyalahgunaan narkoba di sini adalah orang yang menggunakan di luar tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan serta pengawasan dokter akibat kemudian menjadi dampak dari pengguna narkoba yang kemudian korban penyalahgunaan narkoba akan dilakukan pembinaan, perawatan dan pelayanan rehabilitasi.⁵⁴

⁵² Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, h.5

⁵³ *Ibid.*, h.6

⁵⁴ Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*, (Bandung: Yrama Widya, 2004) h. 33

4. Jenis-jenis Narkoba Yang di Salah Gunakan

a. Narkotika berasal dari bahasa Yunani “narkoum” yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Menurut undang-undang no 9 tahun 1976 jenis narkotika berasal dari tiga kelompok atau tanaman yaitu:

1) Narkotika golongan I

Narkotika yang berasal dari tanaman candu atau papaver somniferum L (Opium atau Opioda) yang dikenal sebagai morfin dan heroin. Pemakaian yang berkepanjangan menimbulkan ketergantungan.

2) Narkotika Golongan II

Narkotika yang berasal dari tanaman koka yang dikenal sebagai kokain sebagai stimulan bagi sistem saraf pusat. Pemakaian yang berlebihan akan menyebabkan kejang-kejang diikuti timbulnya gangguan fungsi jantung yang akhirnya berakibat fatal pada pemakainya.

3) Narkotika Golongan III

Narkotika yang berasal dari tanaman ganja, pemakaian ganja berakibat kerja denyut jantung menjadi meningkat, terjadinya gangguan organ pernafasan, menimbulkan tumor dan kanker dan pemakaian pada masa kehamilan bisa menyebabkan kelayakan janin.

b. Jenis-jenis narkotika yang disalahgunakan berdasarkan kelompoknya diantaranya sebagai berikut:

1) Narkotika Golongan I

1. Ganja

Ganja atau yang dikenal dengan sebutan mariyuana merupakan tumbuhan dengan nama latin *Cannabis sativa*. Tanaman ini mengandung lebih dari 100 bahan kimia yang berbeda-beda dan disebut dengan *cannabinoid*. Setiap zat tersebut diketahui memiliki efek yang berbeda-beda pada tubuh.

Ganja mengandung beberapa zat kimia utama yang sering digunakan dalam pengobatan, yaitu *Delta-9-tetrahydrocannabinol* (THC) dan *cannabinoid* (CBD). Nah, senyawa THC inilah yang menjadi penyebab para pengonsumsi ganja merasa mabuk, rileks atau *fly*.

Cara penggunaan ganja yaitu dengan cara dihisap dalam bentuk rokok yang digulung dengan tangan atau menggunakan pipa khusus. Untuk hasyis atau minyak hasyis yang teksturnya lebih pekat, sering kali dihisap dengan bantuan rokok biasa atau dimasukkan ke dalam bahan makanan, seperti kue atau biskuit.⁵⁵

2. Heroin

Heroin (*diacetylmorphine*) adalah obat ilegal yang sangat adiktif dan penggunaannya merupakan masalah serius di Amerika. Heroin adalah golongan opiat yang paling banyak disalahgunakan dan paling adiktif. Heroin obat dari morfin, suatu zat yang diekstrak dari biji varietas tanaman poppy tertentu.

Kebanyakan heroin dijual sebagai bubuk putih atau cokelat dan biasanya “dicampur” dengan obat lain atau dengan zat seperti gula, tepung, susu bubuk, atau kina. Heroin juga dapat dicampur dengan strychnine atau racun lainnya. Karena pelaku penyalahgunaan heroin tidak tahu kekuatan sebenarnya dari obat tersebut atau komposisi yang sebenarnya, mereka berisiko mengalami overdosis atau kematian. Bentuk lain dari heroin yang dikenal sebagai “tar hitam” mungkin lengket seperti tar batubara seperti atap atau keras, dan dapat bervariasi dari coklat tua sampai hitam.

⁵⁵ Online Tersedia di : <https://rimbakita.com/ganja/> diakses pada : 14 agustus 2022

Penggunaan heroin dapat juga bermanfaat asalkan tidak digunakan salah. Heroin biasanya digunakan dalam dunia kedokteran sebagai obat bius. Heroin jika dikonsumsi yang sangat mudah membuat kecanduan karena efeknya sangat kuat. Obat ini bisa ditemukan dalam bentuk pil, bubuk, dan juga dalam bentuk cairan. Heroin memiliki kekuatan yang dua kali lebih kuat dari morfin dan sering disalahgunakan orang. Heroin disebut juga putaw.⁵⁶

3. Kokain

Kokain merupakan senyawa yang didapatkan dari daun tanaman *Erythroxylon coca*. Senyawa yang ada pada kokain disebut dengan Alkaloid. Dalam pembuatan yang ada pada kokain memiliki dua variasi yang tertentu.

Dalam pembuatan koakin yang pertama, terdapat suatu perantara yang disebut dengan pasta koka yang artinya sudah tercampur dengan bahan lainnya alias sudah tidak murni. Kokain dimurnikan dengan asam hidroklorida, aplikasinya secara hirup (inhalasi) atau melalui injeksi. Bentuk koain yaitu berbentuk obat oral, serbuk, dan cairan yang disuntikkan.

4. Morfin

Morfin adalah bahan aktif pada semua obat yang ditemukan dalam berbagai bentuk, termasuk tablet, tablet lepas lambat atau kapsul, larutan oral, atau larutan yang dapat disuntikkan.

Morfin rilis lambat biasanya digunakan untuk rasa sakit yang tidak boleh hilang untuk jangka waktu tertentu. Morfin rilis lambat harus ditelan utuh. Jangan mengunyah, membagi, atau memecah

⁵⁶ Online tersedia di : <https://idtesis.com/pengertian-heroin-dan-pemakaian-secara-ilegal/> diakses pada 15 Agustus 2022

morfin yang terbentuk perlahan. Moral dubur tersedia sebagai supositoria yang biasanya dimasukkan melalui dubur setiap 4 jam.⁵⁷

5. Pengertian Metamphetamin (sabu-sabu)

Sabu-sabu merupakan stimulus sistem saraf pusat mengandung metamphetamin yang merupakan turunan amphetamin. Metamphetamin intravena atau yang dihisap menyebabkan ketergantungan. Metamphetamin dengan rumus kimia yaitu (S)-N-methyl-1- phenylpropan-2-amine (C₁₀H₁₅N). Dalam dunia medis, amphetamin dan metamphetamin sering digunakan untuk menurunkan berat badan pada perempuan.⁵⁸

2) Narkotika Golongan II

1. Petidin

Petidin (*pethidine*) adalah obat golongan opioid yang digunakan untuk meredakan nyeri sedang hingga parah. Namun penggunaannya ini hanya dilakukan saat pasien berada di rumah sakit.

Biasanya penyalahgunaan obat petidin ini yaitu dengan cara mengkonsumsi secara berlebihan sehingga overdosis atau di campurkan dengan makanan atau minuman.⁵⁹

2. Betametadol

Betametason adalah obat untuk meredakan gejala peradangan akibat sejumlah kondisi, seperti reaksi alergi, radang sendi, lupus, sarkoidosis, kolitis ulseratif, asma, gangguan tiroid, atau multiple

⁵⁷ Online tersedia di : <https://adalah.co.id/morfin/> diakses pada 15 Agustus 2022

⁵⁸ Wa Ode Sumarsih, Identifikasi Narkoba Jenis Metamphetamin (Sabu-Sabu) Pada Pelajar Laki-Laki Kelas I Di Smk Negeri 2 Kota Kendari Sulawesi Tenggara, Skripsi, 2018

⁵⁹ Online tersedia di : <https://hellosehat.com/obat-suplemen/petidin/> diakses pada 15 agustus 2022

sklerosis. Selain itu, betametason juga bisa digunakan sebagai terapi untuk hiperplasia adrenal kongenital. Biasanya penyalahgunaan obat petidin ini yaitu dengan cara mengkonsumsi secara berlebihan sehingga overdosis atau di campurkan dengan makanan atau minuman.⁶⁰

3) Narkotika Golongan III

Kodein Kodein atau codeine adalah obat penghilang nyeri sedang dan parah. Biasanya obat ini dikombinasikan dengan obat lain untuk mengobati batuk dan mengatasi diare. Obat ini masuk dalam kelas obat analgesik opioid yang dapat membantu meringankan rasa nyeri tapi tidak menyembuhkan penyebab maupun mempercepat proses pemulihan tubuh dari penyakit. Cara kerja obat ini adalah mengubah cara otak dan sistem saraf dalam merespons rasa sakit. Biasanya penyalahgunaan obat petidin ini yaitu dengan cara mengkonsumsi secara berlebihan sehingga overdosis atau di campurkan dengan makanan atau minuman.⁶¹

5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika pada seseorang. Berdasarkan kesehatan masyarakat, faktor-faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika, terdiri dari:

a. Faktor individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat risiko untuk menyalahgunakan NAPZA, faktor yang mempengaruhi individu terdiri dari faktor kepribadian dan faktor konstitusi.

⁶⁰ Online tersedia di : <https://www.alodokter.com/betametason> diakses pada 15 Agustus 2022

⁶¹ Online tersedia di : <https://hellosehat.com/obat-suplemen/codeine/> diakses pada 15 Agustus 2022

Alasan-alasan yang biasanya berasal dari diri sendiri sebagai penyebab penyalahgunaan Napza antara lain:

- 1) Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang mengenai akibatnya.
- 2) Keinginan untuk bersenang-senang.
- 3) Keinginan untuk mengikuti trend dan gaya.
- 4) Keinginan untuk diterima oleh lingkungan kelompok.
- 5) Lari dari kebosanan, masalah atau kesusahaan hidup.
- 6) Pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-sekali tidak menimbulkan ketagihan.
- 7) Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan NAPZA.⁶²

b. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan meliputi:

- 1) Lingkungan Keluarga, hubungan ayah dan ibu yang retak, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak dan kurangnya rasa hormat antara anggota keluarga merupakan faktor yang ikut mendorong seseorang pada gangguan penggunaan zat.
- 2) Lingkungan Sekolah, sekolah yang kurang disiplin terletak dekat tempat hiburan, kurang memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif dan adanya penggunaan NAPZA merupakan faktor kontributif terjadinya penyalahgunaan NAPZA.
- 3) Lingkungan Teman Sebaya, adanya kebutuhan akan pergaulan teman sebaya mendorong remaja untuk dapat diterima sepenuhnya dalam kelompoknya. adakalanya menggunakan NAPZA merupakan suatu hal yang penting bagi remaja agar diterima dalam kelompok dan dianggap sebagai orang dewasa.

⁶² Ibid., h.19

6. Pandangan Islam Tentang Narkoba

Dalam pandangan Islam, penyalahgunaan narkoba hukumnya haram. Konsekuensinya berbuat dosa dan sanksinya sesuai hukum islam dikenakan kepada penggunanya. Permasalahan narkoba sangat erat kaitanya dengan iman seseorang. Oleh karena itu peran islam memegang peranan penting dalam mengatasi Islam memiliki tanggung jawab terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.⁶³

Menurut bahasa, kata Islam mengandung banyak makna antarlain: Tunduk, patuh, taat, selamat, sejahtera, damai, dan tentram. Menurut istilah Syara' (hukum) Islam adalah tunduk, patuh, taat, dan berserah diri kepada Allah dengan mematuhi memperoleh keselamatan, kesejahteraan, dan kendentraman dalam kehidupan dunia dan akherat. Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa agama Islam berfungsi :

1. Sebagai pedoman bagi manusia dalam membedakan antara yang haq dan yang bathil atau antara yang baik dan yang buruk, antara yang benar dan yang salah. Bertaqwa dalam firman Allah tersebut bermakna patuh dalam melaksanakan semua perintah dan meninggalkan semua larangan Allah dan Rasul-Nya yang telah di tetapkan dalam agama Islam.
2. Sebagai jalan bagi manusia untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan lahir dan bathin dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁶⁴

Hukum Islam cukup dengan tegas terhadap hal-hal yang sifatnya memabukkan mengharamkan sesuatu yang seperti khamar dan ganja. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an.⁶⁵ sebagai berikut :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi

⁶³ Edy Karsono, Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras, h.74-75

⁶⁴ Badan Narkotika Nasional R.I, Narkotika Dalam Pandangan Islam Op.

Cit. h. 02

⁶⁵ Depatermen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya. Al-Qur'an Digital Departemen Agama Republik Indonesia.

nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Maidah: 90)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa hubungan surah Al-Maidah ayat 90 dengan narkoba yaitu, perintah untuk menjauhi narkoba (dalam ayat ini berbunyi khamar) adalah perintah yang sangat keras, sebab khamar di seajarkan dengan berkorban untuk berhala yang berarti perbuatan syirik. Oleh karena itu ayat diatas cukup sebagai cara untuk mengendalikan diri. Berdasarkan beberapa ayat kutipan di atas menegaskan bahwa Allah telah memperingatkan manusia untuk menjauhi khamar dan tidak menyekutukannya agar mendapatkan keberuntungan. Menggunakan narkoba sesuatu yang memabukan dilarang oleh Allah SWT karena dampaknya akan mengalami gangguan mental, gangguan psikis dan gangguan kronis. Islam menangani pecandu narkoba dengan melakukan terapi agama.

Melalui dzikir, setiap sesuatu yang masuk dalam ingatan akan mendorong mulut untuk menyebutnya sebagai pelampiasan kepuasan. Fungsi dzikir adalah sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang dari ajaran agama dan perintah Allah.⁶⁶

D. Rehabilitasi

1. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah pemulihan kesehatan mental dan tubuh seseorang yang telah terbukti menjadi pecandu narkoba dan telah menjalani program penyembuhan.⁶⁷

Rehabilitasi sosial adalah salah satu sub bagian yang ada di Dinas Sosial, sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam menangani masalah kesejahteraan sosial. Layanan rehabilitasi sosial bertujuan untuk merehabilitasi atau mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat.

⁶⁶Asep M Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat*, h.26.

⁶⁷ Tersedia di <https://adalah.co.id/rehabilitasi/>., di akses 23 Juli 2022

Layanan rehabilitasi sosial juga menangani beberapa penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti, penyandang disabilitas, anak dan lanjut usia, tuna sosial, penyalahgunaan napza, dan korban perdagangan orang. Semua yang disebutkan di atas adalah tugas dari layanan rehabilitasi sosial untuk menanggulangi masalah kesejahteraan sosial.⁶⁸

Rehabilitasi Sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial adalah proses refungsional dan pengembangan untuk meningkatkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.⁶⁹

2. Fungsi Rehabilitasi

Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif baik dalam keluarga, masyarakat, maupun panti sosial.⁷⁰

Adapun Rehabilitasi Sosial diberikan dalam bentuk:

- a. Motifasi dan diagnosis psikososial
- b. Perawatan pengasuhan
- c. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
- d. Bimbingan mental spiritual
- e. Bimbingan fisik
- f. Bimbingan sosial dan psikososial
- g. Pelayanan aksesibilitas
- h. Bantuan dan asistensi sosial

⁶⁸ Tersedia di <https://adalah.co.id/rehabilitasi/>., di akses 23 Juli 2022

⁶⁹ Tersedia di <https://adalah.co.id/rehabilitasi/>., di akses 23 Juli 2022

⁷⁰ Tersedia di <https://adalah.co.id/rehabilitasi/>., di akses 23 Juli 2022

- i. Bimbingan resosialisasi
- j. Bimbingan lanjut
- k. Rujukan.

3. Jenis-jenis Rehabilitasi

Rehabilitasi korban kecanduan narkoba harus mengikuti upaya sehari-hari untuk mendukung para korban untuk mengembangkan dan mengisi kehidupan yang penting dan berkualitas di bidang mental, fisik, mental dan sosial. Ada yang bisa mengatasinya dalam waktu singkat, ada juga yang harus berjuang seumur hidup untuk mengembalikannya. Berikut adalah jenis-jenis rehabilitasi

d. Rehabilitasi medis

Rehabilitasi kesehatan/medik merupakan lapangan spesialisasi ilmu kedokteran baru, yang berhubungan dengan penanganan secara menyeluruh dari penderita yang mengalami gangguan fungsi/cidera (*impairment*), kehilangan fungsi/cacat (*disability*) yang berasal dari susunan otot tulang (*musculoskeletal*), susunan otot syaraf (*neuromuscular*), susunan jantung dan paru-paru (*cardiovascular and respiratory system*), serta gangguan mental sosial dan kekaryaan yang menyertai kecacatannya.⁷¹

e. Rehabilitasi pendidikan

Layanan untuk orang-orang yang membutuhkan pelayanan khusus pada bidang Pendidikan seperti membaca, menulis dan berhitung. Fasilitas rehabilitasi Pendidikan pada umumnya dipegang oleh sector pemerintah ataupun swasta dibawah arahan dari Departemen Pendidikan.⁷²

⁷¹ Ahmad Toha Muslim. 1996. *Peranan Rehabilitasi Medis dalam Pelayanan Kesehatan*. Bandung: FK UNPAD

⁷² Online: <https://jagad.id/pengertian-rehabilitasi/>, diakses pada 5-11-2022

f. Rehabilitasi sosial

Pengertian rehabilitasi sosial (Depsos:2002) adalah suatu rangkaian kegiatan profesional dalam upaya mengembalikan dan meningkatkan kemampuan warga masyarakat baik perorangan, keluarga maupun kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, dan dapat menempuh kehidupan sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya.⁷³

g. Rehabilitasi berbasis masyarakat

Pelayanan rehabilitasi ini menggunakan sumber daya masyarakat. Biasanya biaya yang diperlukan memang relative tinggi.⁷⁴

h. Rehabilitasi vaksional

Menyediakan layanan khusus untuk individu mengenai suatu ketrampilan yang sesuai dengan bakat dan lingkungan dari individu tersebut.⁷⁵

i. Rehabilitasi dalam keluarga

Layanan untuk para orang tua untuk anak-anak mereka yang memerlukan layanan khusus. Nantinya para orang tua akan dilatih oleh seseorang yang sudah ahli dibidangnya.⁷⁶

j. Rehabilitasi non medis

Rehabilitasi ini merupakan pendamping untuk rehabilitas medis itu sendiri, dimana tidak ada alat atau obat-obatan pada saat proses pemulihan.⁷⁷

⁷³ Sri Widati. 1984. *Rehabilitasi Sosial Psikologis*. Bandung: PLB FIP IKIP.

⁷⁴ Online:<https://jagad.id/pengertian-rehabilitasi/>, diakses pada 6-11-2022

⁷⁵ Ibid,

⁷⁶ Ibid,

⁷⁷ Online:<https://jagad.id/pengertian-rehabilitasi/>,diakses pada 5-11-2022



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Abd Rahim dan Muh Aswad, “Metode Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7 No. 3 (2021), hal. 351, <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2232>.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991),
- Ahmad Falah, M.Ag, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs – MA*, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2009,
- Alvin Rangga Novaliyen et al., “Bimbingan dan Konseling Mahasiswa yang Berbasis Sistem Pakar dengan Menggunakan Metode Faktor Kepastian”, *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, Vol. 3 No. 2 (2021), hal. 21, <https://doi.org/10.36079/lamintang.jetas-0302.234>.
- Arifin, M. S., Swastinah, T., & Ernawati, S. (2019). Layanan Konseling Kelompok Terhadap Self Confidence. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(2),
- Asep M Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat*,
- Badan Narkotika Nasional R.I, *Narkotika Dalam Pandangan Islam*
- Bela Nadya Fiska, *Konseling Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Lampung*. 2018
- Cahyanti, L. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping* (Doctoral dissertation, Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Catur Mei Wulandari, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyalahgunaan Napza pada Masyarakat di Kabupaten Jember*, Jurnal Farmasi Komunitas, Vol 2 No.1 2015,

Darwanto, *Pokok-Pokok Metodologi Research Dan Pembinaan Teknik Penulisan Skripsi*, Yogyakarta; Liberti, 1990

Deni Febrini, *Bimbingan Konseling...*,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),

Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya. Al-Qur'an Digital Departemen Agama Republik Indonesia.

Dina hajja Ristianti dan irwan fathurrochman *Penilaian Konseling Kelompok*, (Yogyakarta, CV BUDI UTAMA, 2020),

Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*, (Bandung: Yrama Widya, 2004)

Elfi Mu'awanah, *Mengenal Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004),

Ernawati, Muhammad Qosim. 2018, *Dukungan Keluarga Dan Dukungan Konselor Adiksi Terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Dibalai Rehabilitasi BNN Baddoka Makasar*. Journal Of Islamic Nursing. Vol. 3.No.1.

Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Lidia Kristina Sitompul et al., "Implementasi Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5 No. 2 (2021), hal. 501, (Online), tersedia di <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4146> (2021).

M.Edi Kurnanto, *Konseling kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2013),

Metode Bimbingan Konseling Kelompok Dukungan Keluarga Terhadap Korban Penyalah Guna Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way kanan

Muthia Fanny Fadhilah et al., “Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review”, *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11 No. 1 (2021), hal. 86, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8393>.

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992),

Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991,

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013.

Putri Asmara Dewi, *Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba Di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. 2018

Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan (SKRIPSI,UIN Raden Intan Lampung ,Bandar Lampung ,2016)*. H . 11

Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 5

Shega Octaviana, *Peran Konselor Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung*. 2018

Skripsi Nur Anisa Delafi, *Peranan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Rehabilitasi House Serenity Lampung*, 2019

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; rineka cipta, 1998

Undang-Undang No 22 tahun 1997

Wa Ode Sumarsih, Identifikasi Narkoba Jenis Metamphetamin (Sabu-Sabu) Pada Pelajar Laki-Laki Kelas I Di Smk Negeri 2 Kota Kendari Sulawesi Tenggara, Skripsi, 2018

Yunitasari “*Jurnal Ilmiah Psikologi*”, Universitas Mulawarman, Vol 06, No 02, 2018,

Sumber Online:

Online tersedia di : <https://adalah.co.id/morfin/> diakses pada 15 Agustus 2022

Online Tersedia di : <https://bnn.go.id/profil/> diakses pada 31 Agustus 2022

Online tersedia di : <https://hellosehat.com/obat-suplemen/codeine/> diakses pada 15 Agustus 2022

Online tersedia di : <https://hellosehat.com/obat-suplemen/petidin/> diakses pada 15 Agustus 2022

Online tersedia di : <https://idtesis.com/pengertian-heroin-dan-pemakaian-secara-ilegal/> diakses pada 15 Agustus 2022

Online tersedia di : <https://jagad.id/pengertian-rehabilitasi/> diakses pada 08 Agustus 2022

Online Tersedia di : <https://rimbakita.com/ganja/> diakses pada : 14 Agustus 2022

Online tersedia di : <https://www.alodokter.com/betametason> diakses pada 15 Agustus 2022

Online Tersedia di <https://adalah.co.id/rehabilitasi/>., di akses 23 Juli 2022

Online Tersedia di: <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder> diakses pada 08 Agustus 2022

Online Tersedia di : <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html> Diakses pada 08 Agustus 2022

Online Tersedia di

<https://kulpulanmateri.blogspot.com/2012/04/pengertian-konseling.html> diakses pada 08 agustus 2022

Tersedia di <https://adalah.co.id/rehabilitasi/>., di akses 23 Juli 2022

Wawancara:

HS, Residen di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan. Tanggal 19 Juni 2022

MAA, Residen di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan. Tanggal 19 Juni 2022.

MAS, Residen di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan. Tanggal 19 Juni 2022

Siregar Tomi. Konselor di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Way Kanan. Tanggal 19 Juni 2022.

Dokumentasi:

Dokumentasi, “Badan Narkotika Nasional Kabupaten Waykanan”, Tanggal 6 November 2022

